




**ANALISIS SISTEM PENYELENGGARAAN MAKANAN DI SEKOLAH DASAR**

 <b>Peneliti</b>	 <b>Ringkasan Eksekutif</b>
<p>Ketua : Putri Ronitawati</p> <p>Anggota : Budi Setiawan Tiorma Sinaga</p>	<p>Pemberian makan di sekolah memiliki berbagai manfaat. Konsep one dish meal dalam menu yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan gizi pada siswa sekolah dasar. Konsumsi asupan zat gizi meningkat secara signifikan setelah diberikan sarapan menu sepinggan. Model ini diharapkan juga dapat diterapkan pada keluarga dengan tingkat sosial ekonomi menengah maupun menengah keatas. Tentunya hal ini tidak terlepas dari adanya peran serta dari pihak sekolah, orang tua siswa, siswa dan masyarakat sekitar. Selain itu, keragaman bahan pangan lokal juga perlu diperhatikan dalam pengadaan penyelenggaraan makanan ini agar dapat memanfaatkan potensi pangan lokal dan wilayah geografis. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis ingin melakukan analisis sistem penyelenggaraan makanan di sekolah dasar.</p> <p>Kata Kunci : Penyelenggaraan Makan, Sekolah Dasar</p> <p>  <b>HKI dan Publikasi</b> </p> <p>Publikasi di Journal of Nutritional Science and Vitaminology</p>

Latar Belakang	Hasil dan Manfaat
<p>Pemberian makan di sekolah di Malawi berhubungan dengan peningkatan belajar dan kenaikan pertumbuhan pada anak yang mendapat makanan di sekolah dibandingkan dengan yang tidak memiliki program makan di sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa pentingnya program pemberian makan di sekolah yang direncanakan dengan baik akan memperbaiki status gizi serta indikator kognitif pada anak-anak yang kurang beruntung (Nkhoma <i>et al.</i> 2013).</p> <p>Uwameiye S (2013) memaparkan bahwa meningkatnya kehadiran siswa dari 69% menjadi 98% dengan kurun waktu 5 tahun pada program pemberian makanan di sekolah secara signifikan berbeda dari kehadiran murid tanpa program pemberian makanan di sekolah.</p> <p>Penyelenggaraan makanan yang baik harus memperhatikan kualitas konsumsi pangan. Sedangkan dari segi pemenuhan standar, kedua katering sekolah dengan model penyelenggaraan makanan yang berbeda masih memiliki fasilitas yang kurang, hygiene dan sanitasi pada karyawan dan saat proses pengolahan masih kurang, rendahnya pengetahuan karyawan mengenai peraturan usaha jasa boga, salah satu sekolah masih mengalami kekurangan dalam hal penyajian dan belum adanya ahli gizi dalam hal menentukan perencanaan bagi kebutuhan zat gizi bagi siswa tersebut (Nurdiani, 2015). Sinaga,</p>	<p><b>Perbedaan Asupan Gizi, Tingkat Kecukupan dan Densitas Asupan Zat Gizi Terhadap Dua Model Penyelenggaraan Makanan</b></p> <p>Asupan energi, protein, kalsium dan zat besi berbeda secara nyata di kedua sekolah. Salah satu peran seorang ahli gizi adalah dengan melakukan perencanaan menu dengan memperhatikan prinsip gizi seimbang menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu terutama umur dan jenis kelamin anak usia sekolah.</p> <p>Tingkat kecukupan energi di SDI Al Muslim sebesar <math>74.82 \pm 21.18</math> sedangkan di SDIT Al Hidayah <math>87.9 \pm 25.8</math>, tingkat kecukupan kalsium di SDI Al Muslim <math>22.2 \pm 13.22</math> sedangkan di SDIT Al Hidayah <math>36.1 \pm 20.6</math> sementara tingkat kecukupan zat besi di SDI Al Muslim <math>30.25 \pm 12.15</math> dan SDIT Al Hidayah <math>55.3 \pm 54.7</math>. Tingkat kecukupan dari ketiga zat gizi tersebut berbeda secara nyata pada kedua model penyelenggaraan makanan di sekolah dasar.</p> <p>Sedangkan Tingkat kecukupan protein melebihi 120% AKG di kedua sekolah. Densitas asupan protein termasuk dalam kategori normal berdasarkan standar FAO (20-40 gr/1000 kkal. Tingkat kecukupan kalsium dan zat besi masih defisit dan densitas asupan kalsium dan zat besi juga masih belum memenuhi standar FAO (kalsium &lt;500 mg dan zat besi &lt;7 mg). Hal ini sejalan dengan penelitian Drewnowski (2005),</p>

dkk (2012), merancang menu dengan konsep makanan sepinggan yang diterapkan pada anak sekolah dasar dengan sosial ekonomi yang rendah. Hal ini diharapkan dapat juga diterapkan pada berbagai kelompok sosial ekonomi. pemberian makanan di sekolah menjadi salah satu model yang efektif serta ekonomis dalam mengatasi kelaparan jangka pendek, mengurangi absensi siswa, dan meningkatkan konsentrasi siswa ketika belajar. Atas dasar inilah peneliti tertarik untuk mengetahui penyelenggaraan makanan di sekolah dasar.

bahwa densitas asupan zat gizi berhubungan serta menggambarkan tingkat kecukupan gizi seseorang sehingga densitas asupan zat gizi yang baik menggambarkan tingkat kecukupan zat gizi yang baik pula dan begitupun sebaliknya sehingga dapat mempengaruhi status gizi seseorang.

Tingkat kecukupan kalsium dan zat besi di kedua sekolah masing belum memenuhi kecukupan gizi bagi anak usia sekolah. Perencanaan menu dapat diperbaiki kembali dsesuai dengan prinsip gizi seimbang. Asupan kalsium dapat diperoleh dari bahan pangan sumber hewani seperti teri, ikan bilih, susu, produk olahan susu dan produk olahan dengan tulang ikan. Sedangkan asupan zat besi dapat



#### Metode



**LPPM UNIVERSITAS ESA UNGGUL**  
(Profil Ringkasan LITABMAS)

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**



**LPPM UNIVERSITAS ESA UNGGUL**  
(Profil Ringkasan LITABMAS)

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**



**LPPM UNIVERSITAS ESA UNGGUL**  
(Profil Ringkasan LITABMAS)

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**



**LPPM UNIVERSITAS ESA UNGGUL**  
(Profil Ringkasan LITABMAS)

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**



**LPPM UNIVERSITAS ESA UNGGUL**  
(Profil Ringkasan LITABMAS)

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**





**LPPM UNIVERSITAS ESA UNGGUL**  
(Profil Ringkasan LITABMAS)

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**



**LPPM UNIVERSITAS ESA UNGGUL**  
(Profil Ringkasan LITABMAS)

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa U**

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa U**

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa U**



**LPPM UNIVERSITAS ESA UNGGUL**  
(Profil Ringkasan LITABMAS)

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**



**LPPM UNIVERSITAS ESA UNGGUL**  
(Profil Ringkasan LITABMAS)

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**



**LPPM UNIVERSITAS ESA UNGGUL**  
(Profil Ringkasan LITABMAS)

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa U**

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa U**

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa U**



**LPPM UNIVERSITAS ESA UNGGUL**  
(Profil Ringkasan LITABMAS)

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**



**LPPM UNIVERSITAS ESA UNGGUL**  
(Profil Ringkasan LITABMAS)

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**



**LPPM UNIVERSITAS ESA UNGGUL**  
(Profil Ringkasan LITABMAS)

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**





**LPPM UNIVERSITAS ESA UNGGUL**  
(Profil Ringkasan LITABMAS)

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**



**LPPM UNIVERSITAS ESA UNGGUL**  
(Profil Ringkasan LITABMAS)

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**



**LPPM UNIVERSITAS ESA UNGGUL**  
(Profil Ringkasan LITABMAS)

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**



**LPPM UNIVERSITAS ESA UNGGUL**  
(Profil Ringkasan LITABMAS)

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Un**

#### Lokasi dan Waktu

Desain penelitian ini menggunakan case study yang akan dilaksanakan di Yayasan Al-Muslim Tambun Cibitung Bekasi, SDIT Al Hidayah Cibinong Bogor. Adapun pemilihan sekolah yang menjadi lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan (1) Sekolah dengan penyelenggaraan makanan, (2) bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian, (3) perizinan yang mudah dilakukan. Penelitian dilaksanakan mulai bulan September 2014 sampai dengan Maret 2015 yang mencakup kegiatan penyelesaian proposal, penyusunan instrumen, pengambilan data, entry data, pengolahan dan analisis data serta penulisan hasil



#### Penetapan Sampel

Jumlah sampel minimum di setiap kelompok sekolah dihitung berdasarkan rumus perhitungan jumlah sampel minimum untuk penelitian survei.

Berdasarkan rumus diatas, maka jumlah contoh minimum sebesar 50 siswa, untuk mengantisipasi contoh yang drop out maka jumlah contoh diperbesar menjadi 10% sehingga jumlah contoh yang diambil adalah sebesar 55 siswa. Jumlah total contoh yang akan diambil sebanyak 110 siswa.

#### Penetapan Responden

Jumlah responden yang diikutsertakan dalam penelitian disesuaikan dengan pihak pengelola yang ada di masing-masing sekolah sehingga

<p>dilakukan secara purposive. Adapun responden tersebut adalah ahli gizi, kepala sekolah, komite sekolah, penjamah makanan, pemilik/ manajer katering dan pengelola penyelenggaraan makanan di masing-masing sekolah dasar.</p>	
 <p><b>Skema LITABMAS</b></p>	 <p><b>Ucapan terimakasih</b></p>

### DAFTAR PUSTAKA

- Acham H, et al. 2012. Breakfast, midday meals and academic achievement in rural primary schools in Uganda: implications for health policy. *Food and Nutrition Research*. 56 11217-DOI: 10.3402/fnr.v56i0.11217.
- Drewnowski A. 2005. Concept of a nutritious food: toward a nutrient density score. *Am J Clin Nutr*. 82(4):721-32. Up
- [Balitbangkes] Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2010. *Riset Kesehatan Dasar 2010*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [Balitbangkes] Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Del Rosso JM. 1999. School Feeding Programs: Improving effectiveness and increasing the benefit to education. A Partnership for Child Development.
- Depag. 2012. Pedoman Pelaksanaan Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) Bagi Siswa RA dan Madrasah Ibtidaiyah Pendidikan Madrasah Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- [DEPKES] Departemen Kesehatan. 2009. *Rancangan Final Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan 2009-2014*. 2014. *Pedoman Gizi Seimbang 2014*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Ishida H. 2015. Role of school meal service in nutrition. *J Nutr Sci Vitaminol*. 61: S20-S22. Japan.
- Moffat T, Thrasher D. 2014. International comparisons of school feeding case studies from France and Japan. Berkala [Jurnal] [2014] 02]. Tersedia di [https://www.academia.edu/7926008/International Comparisons of School Feeding Case Studies from France and Japan](https://www.academia.edu/7926008/International_Comparisons_of_School_Feeding_Case_Studies_from_France_and_Japan).
- Mohammad A, Madaniyah S. 2015. Konsumsi Buah Dan Sayur Anak Usia Sekolah Dasar Di Bogor *J. Gizi Pangan*, Volume 10, No. 1, Hal. 1-10.
- Nkhoma OWW, et al. 2013. Early-stage primary school children attending a school in the Malawian school feeding program have higher learning and lean muscle mass growth than those attending a non-sfp school. *The Journal of Nutrition*. Doi: 10.3945/jn.113.2388

- Nozue M. 2015. Features of school lunch program in Japan and comparison with other countries. Symposium Congress of Nutrition, 14-18 May 2015.
- Nurdiani R. 2011. Analisis Penyelenggaraan Makan Di Sekolah Dan Kualitas Menu Bagi Siswa Sekolah Dasar Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Sinaga T, Kusharto CM, Setiawan B, Sulaeman A. 2012. Dampak menu sepinggan terhadap konsumsi dan tingkat k pada siswa SD. *J Gizi Pangan*. Maret 2012. 7(1): 27-34.
- Sulaeman A. 2010. Peran Ahli Gizi dalam Program Keamanan Pangan [PPT].
- Tanaka N. 2015. School lunch and promotion of food education in Japan. Symposium in Yokohama, Japan. 12<sup>th</sup> Asian 2015.
- Takebayashi T. 2015. Promoting Shokuiku (Diet and nutrition education) through school lunch programs in Japanese Japan. 12<sup>th</sup> Asian Congress of Nutrition, 14-18 May 2015.
- Uwameiye BE, Salami LI. 2013. Assesment of the UNICEF supported school feeding programme on attendance of International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development. Vol.2, No.1. ISSN : 2226-6
- Woo T. 2015. School meal system and school based nutrition education in Korea. Symposium in Yokohama, Japan 14-18 May 2015.
- [WFP] World Food Programme. 2011. Two minutes to learn about: School Meals. Rome.